



## ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES (Studi Kasus pada Usaha Kasur Ibu Nunung Kabupaten Karawang)

**Rahmah Novia<sup>a</sup>, Nisa Fuji Budiarti<sup>b</sup>, Maulida Naba Samawati<sup>c</sup>**

<sup>abc</sup> Fakultas Ekonomi / Jurusan Manajemen, 2010631020122@student.unsika.ac.id, Universitas Singaperbangsa Karawang

### ABSTRACT

This study aims to understand and find out how to calculate the cost of production using the process costing method in the mattress business of Mrs. Nunung in the Karawang district. The method used in this research is a case study by making direct observations to the place of business and conducting interviews with the business owner, Mrs. Nunung. The results of the research that the researcher has done show that the production costs that arise in the September 2021 period are Rp. 62,3766,000 consisting of raw material costs of Rp. 55,016,000, the cost of auxiliary materials of Rp. 2,180,000, labor costs of Rp. 4,680,000 and factory overhead costs of Rp. IDR 500,000. The production cost added to each unit of mattress is Rp.121,061. So that there is a difference in calculations between the calculations of researchers and calculations according to Nunung's mother of Rp. 3,939. The total income of Mrs. Nunung's Mattress Business in September 2021 is Rp. 78,000,000.

**Keywords:** process, cost, price, production

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan mengetahui cara menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada usaha kasur Ibu Nunung di kabupaten Karawang. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah studi kasus dengan melakukan observasi secara langsung ke tempat usaha serta melakukan wawancara pada pemilik usaha yaitu Ibu Nunung. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa biaya produksi yang muncul pada periode September 2021 sebesar Rp62.3766.000 terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp55.016.000, biaya bahan penolong sebesar Rp2.180.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp4.680.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp500.000. Biaya produksi yang ditambahkan pada setiap unit kasur sebesar Rp121.061. Sehingga terdapat selisih perhitungan antara perhitungan peneliti dengan perhitungan menurut ibu Nunung sebesar Rp3.939. Jumlah pendapatan Usaha Kasur Ibu Nunung bulan September 2021 sebesar Rp78.000.000.

**Kata Kunci:** proses, biaya, harga, produksi

## 1 PENDAHULUAN

Perkembangan dalam segala aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, dan teknologi menjadi semakin pesat. Perkembangan ini juga berdampak kepada persaingan yang ketat antara setiap bisnis atau usaha yang ada misalnya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah sebuah usaha kecil dimana dibentuk oleh perseorangan atau pribadi. Pengertian lain mengenai usaha mikro ialah usaha yang dimiliki perseorangan atau badan usaha yang telah melengkapi ciri-ciri usaha mikro. Sedangkan usaha kecil dan menengah merupakan aktivitas usaha dimana rasio kegiatan usahanya cukup kecil serta manajemennya sederhana dengan modal terbatas dan pasar yang dijangkau tidak begitu luas (Mukti dan Didah, 2022). [1] Keberadaan UMKM sekarang mempunyai kedudukan yang amat penting pada perekonomian sebuah negara. Salah satu faktor peningkatan atau penurunan ekonomi yaitu dipengaruhi terlibatnya UMKM. Pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM ialah elemen pada proses ekonomi nasional dengan pandangan kemandirian serta mempunyai kemampuan besar dalam menaikkan tingkat masyarakat yang sejahtera. UMKM mempunyai

peran yang sangat dominan pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah usaha mikro dan menengah saat ini mencapai 64,19 juta dengan keterlibatan akan PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Keterlibatan UMKM akan ekonomi Indonesia mencakup potensi dalam mengambil 97% dari jumlah tenaga kerja yang ada sekaligus mampu mengumpulkan hingga 60,4% dari jumlah total investasi (Bkpm, 2020) .[2]

Akan tetapi, dalam menentukan harga pokok masih menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi UMKM. Terkadang ketidaktepatan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) dikarenakan menyangka harga pokok produksi sama dengan harga jual. Pada dasarnya keduanya memiliki perbedaan dari segi penambahan keuntungan pada harga jual sedangkan tidak ada penambahan keuntungan pada harga pokok. Sebuah perusahaan perlu menghitung harga pokok barang yang diproduksi untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Penetapan harga tersebut dilaksanakan sebelum perusahaan menetapkan harga jualnya. Lalu harga tersebut dapat dipergunakan oleh manajemen untuk melakukan perbandingan antara harga dan pendapatan serta disajikan pada laporan rugi laba. Selanjutnya, perusahaan juga menjadi lebih mudah melaksanakan pengontrolan produksi apabila mengetahui harga pokoknya.

Metode harga pokok perlu digunakan oleh suatu perusahaan saat perusahaan tersebut memproduksi barang yang sama dan memproduksi barang dalam jumlah yang banyak secara berkepanjangan agar mengetahui harga pokoknya. Menotalkan seluruh biaya produksi dan melakukan perhitungan harga pokok produksi setiap unit dibagi dengan jumlah biaya pada suatu kurun waktu dengan volume produksi yang dihasilkan pada kurun waktu tersebut merupakan cara menghitung harga pokok (Dunia, dkk, 2019).[3] Harga pokok proses akan sangat berguna untuk menentukan harga pokok per departemennya. Biaya-biaya pada saat proses produksi yang pasti ada dalam perhitungan harga pokok proses yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Apabila sebuah perusahaan dapat menentukan harga pokok dengan benar maka akan berakibat kepada harga jual yang mana juga berhubungan dengan keuntungan perusahaan.

Usaha Kasur yang dimiliki oleh Ibu Nunung Nurhasanah memenuhi karakteristik metode harga pokok proses yang diinginkan oleh peneliti untuk meneliti penelitian ini. Karakteristik yang dimiliki oleh metode harga pokok tersebut menurut Mulyadi (2016) terdiri dari 1) Produk baku merupakan produk yang ajan dibuat; 2) Produk yang dibuat setiap bulannya memiliki satu jenis yang sama; 3) Aktivitas produk akan mulai dilakukan dengan dikeluarkannya intruksi produksi yang memuat rencana pembuatan produk baku untuk waktu tertentu; 4) Menghimpun biaya pembuatan produk perdepartemen produksi setiap kurun waktu akuntansi; 5) Cara menentukan setiap harga pokok produksi dengan membagi jumlah produksi yang telah diterbitka dalam kurun waktu tertentu beserta jumlah harga setiap produk yang didapatkan dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan.[4] Perhitungan tersebut dilaksanakan tiap akhir kurun waktu akuntansi yang lazimnya pada akhir bulan; Apabila perusahaan hanya dapat menghasilkan produk sejenis saja, seperti yang dilakukan oleh perusahaan penghasil semen. Maka perbedaan atau selisih diantara biaya produksi tidak langsung dengan biaya produksi langsung kerap tidak lagi dibutuhkan.

Berdasarkan hal diatas, tujuan dari penelitian ini adalah menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada Usaha Kasur Ibu Nunung di Kabupaten Karawang. Peneliti mengharapkan perhitungan dengan metode yang digunakan pada usaha kasur Ibu Nunung ini dapat menjadi gambaran untuk usaha-usaha lain menentukan harga pokok produksinya.

## **2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Metode harga pokok produksi menurut Mulyadi (2013) ialah tata cara proses menghimpun harga pokok produksi berdasarkan departemen atau proses dalam sebuah periode tertentu (1 bulan).[5]

### **2.2 Pengertian Metode Harga Pokok Proses**

Metode harga pokok proses dalam sebuah perusahaan memiliki peranan penting. Metode ini berperan penting sebagai penentu harga pokok produksi. Metode harga pokok proses ialah sebuah alternatif menghimpun biaya produksi menurut departemen atau proses untuk suatu periode eksklusif, contohnya: triwulan, bulan, semester, dan tahun. Namun umumnya selama satu bulan. Pada metode ini sebuah organisasi perusahaan memproduksi barang yang sama, bentuknya baku, serta tidak bergantung pada perincian pembeli. Biaya tenaga kerja, biaya bahan standar, serta biaya overhead yang ditanggungkan di rekening-rekening setiap departemen atas barang dalam proses. Jumlah biaya produksi yang berlaku di sebuah departemen kemudian dibagi oleh jumlah satuan telah tuntas diproduksi sehingga mendapatkan harga pokok satuan departemen berkaitan pada setiap akhir periode (Supriyono, 2013).[6]

### 2.3 Tujuan Metode Harga Pokok Proses

Tujuan metode harga proses ialah menetapkan harga pokok biaya per-satuan yang didapatkan, melalui cara membagi total biaya kurun waktu tertentu dengan total satuan produk yang diperoleh saat periode tersebut. Proses penggabungan biaya berdasarkan titik pertanggungjawaban semacam pusat biaya atau departemen hanya sebagai urutan yang lebih duluan dilakukan pada penentuan harga pokok per-satuan.

### 2.4 Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Menurut (Dunia, dkk., 2019) Karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut.

- a. Biaya-biaya yang dikumpulkan berdasarkan departemen, berbeda dengan metode harga pokok pesanan yang dilakukan berdasarkan pengerjaan permintaan dari pemesan.
- b. Biaya produksi pada buku besar dibebankan di akun barang dalam proses
- c. Total satuan barang dalam proses di tiap departemen perlu disampaikan taraf penyelesaiannya serta satuan yang sudah selesai, didapatkan dari mengubah total satuan yang belum terselesaikan secara menyeluruh dengan susunan penyelesaian diakhir periode.
- d. Biaya persatuan dihidung atas dasae departemen
- e. Ketika telah selesai di suatu departemen produksi, maka jumlah satuan yang telah diselesaikan beserta biayanya dialihkan pada departemen selanjutnya atau tempat barang jadi.[3]

### 2.5 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah sebuah usaha kecil dimana dibentuk oleh perseorangan atau pribadi. Pengertian lain mengenai usaha mikro yaitu usaha yang dimiliki perseorangan atau badan usaha yang telah memiliki kriteria dari usaha mikro. Sedangkan usaha kecil dan menengah merupakan aktivitas usaha dimana rasio kegiatan usahanya cukup kecil serta manajemennya sederhana dengan modal terbatas dan pasar yang dijangkau tidak begitu luas (Mukti dan Didah, 2022).[1]

### 2.6 Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ciri-ciri UMKM secara umum menurut Permadani (2020) yaitu manajemen berdiri independen, modalnya berasal dari diri sendiri, lingkup pemasaran lokal, kekayaan perusahaan tidak besar/kecil, serta jumlah karyawannya tidak banyak.[7]

### 2.7 Bentuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Menurut Abdul Kadir Muhammad dan Ridewan Khairandi (Mukti Fajar, 2015:98) mengemukakan bahwa bentuk perusahaan UMKM di Indonesia terdiri dari berbagai macam, seperti Perusahaan Firma, Perusahaan Perseorangan, Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Komanditer (CV), Koperasi, Perusahaan milik negara perseroan (Persero) dan Perusahaan Umum (Perum).[8]

## 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai berupa studi kasus (case study). Yin (1996) dalam Fitrah & Luthfiyah (2017) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan salah satu metode penelitian pada ilmu-ilmu sosial (*social studies*) yang sepadan jika digunakan pada penelitian yang pertanyaannya berkaitan dengan *how* atau *why*. selain itu, jika pusat penelitiannya berada pada fenomena kontemporer (masa kini), dan saat peneliti hanya mempunyai kesempatan yang minim untuk mengawasi kejadian yang akan diteliti.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

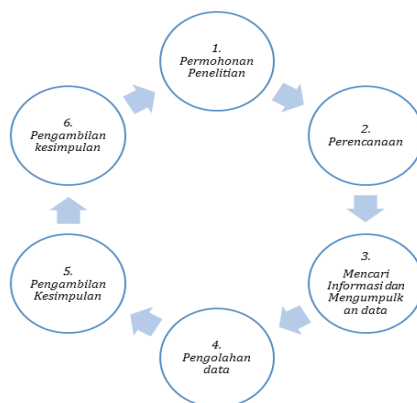
Pelaksanaan penelitian di Usaha Kasur Ibu Nunung yang bertempat di Desa Pucung, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2021 dan 24 Oktober 2021.

### 3.3 Tahapan Penelitian

**Tabel 1. Tahapan Penelitian**



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Observasi

Observasi yang dilakukan dengan mendatangi tempat usaha Ibu Nunung untuk mendapatkan data secara langsung dari pemilik usaha. Menurut Hadi dan Nurkencana dalam Joesyiana (2018) observasi merupakan sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara menyelenggarakan kegiatan pengamatan serta pencatatan dengan sistematis pada tempat yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.[9]

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara yaitu dimana peneliti melakukan pertemuan secara langsung dengan narasumber yaitu ibu Nunung pemilik usaha kasur untuk mendapatkan informasi terkait penelitiannya.

#### 3.4.3 Studi Literatur (Kepustakaan)

Studi literatur dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi baik berasal dari sebuah buku ataupun jurnal sehingga mendapatkan teori yang selaras dengan topik yang sedang diteliti. Menurut Danial dan Warsiah dalam Handriani (2019) studi literatur adalah analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan majalah, sejumlah buku buku yang bersangkutan dengan masalah serta tujuan dari penelitian.[10]

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu metode harga pokok proses. Menurut Mulyadi (2016) metode harga pokok proses ialah tata cara menghimpun biaya produksi kurun waktu tertentu oleh perusahaan yang mengolah produknya.[4] Tujuan harga pokok ialah menetapkan harga pokok biaya satuan yang didapatkan, dengan cara membagi total biaya pada suatu kurun waktu dengan total satuan barang yang diperoleh di kurun waktu bersangkutan. Pada perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode full costing. Menurut Bustami & Nurlela Handayani (2019) metode full costing ialah metode yang digunakan dalam menetapkan harga pokok suatu produk dengan menghitung seluruh biaya produksi.[11]

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Profil Singkat Usaha Kasur Bu Nunung

Usaha Kasur Bu Nunung dirintis sejak tahun 2018. Alasan bu Nunung merintis usaha tersebut karena bu Nunung melihat bahwa usaha kasur ini memiliki peluang usaha jangka panjang dan tidak musiman. Pada awal merintis usaha, pemasaran berjalan dengan lancar tetapi terdapat masalah pada tenaga kerja mengakibatkan proses produksi terhambat. Tenaga kerja diawal merintis berjumlah 5 orang, namun sejak pandemi terjadi Bu Nunung melakukan pengurangan tenaga kerjanya menjadi 2 orang. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat produksi usaha berhenti dan masih terus berjalan hingga saat ini.

#### 4.2 Proses Produksi

Proses produksi yaitu suatu kegiatan mengubah input (masukan) menjadi output (keluaran) mencakup segala aktivitas yang akan memperoleh kegunaan sebuah produk atau jasa dan aktivitas lain yang dapat menunjang usaha dalam menciptakan produk (Kristiani, 2021).[12]

Usaha kasur yang dijalankan oleh Ibu Nunung merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha kasur Ibu Nunung memproduksi kasur dengan jenisnya yang standar atau satu jenis yang berbahan dasar dacron. Selain itu, jumlah produksi setiap bulannya itu sama dan usaha dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan.

Berdasarkan pada pengamatan serta wawancara dengan narasumber didapatkan informasi mengenai prosedur atau proses produksi kasur dacron melewati beberapa tahapan menggunakan bermacam-macam jenis bahan baku, bahan penolong dan peralatan lain, sebagai berikut:

- a. BahaniBaku terdiri atas:
  - Dacron
  - Kain rasfur
- b. BahaniPenolong terdiri atas:
  - Plastik Pembungkus
  - Lakban
  - Benang jahit
- c. Mesin dan Peralatan terdiri atas
  - Mesin JahitJarum jahit
  - Gunting
  - Meteran

Adapun untuk urutan proses produksi usaha kasur dacron dari mulai penggunaan bahan baku sampai membentuk produk jadi, sebagai berikut:

- a. Bahan baku yang dimasukkan pada proses produksi ialah dacron.
- b. Pembentukan pola sesuai dengan design kasur yang telah ditentukan.
- c. Selanjutnya, proses pemotongan kain disesuaikan dengan ukuran yang telah ditentukan.
- d. Potongan kain kemudian dijahit menggunakan mesin jahit sesuai dengan keperluan.
- e. Pengisian dacron pada kain yang telah dijahit hingga mengembang dan padat.
- f. Kasur yang diisi dacron kemudian dijahit kembali untuk menutupi tempat yang sebelumnya belum terjahit untuk pengisian dacron.
- g. Tahap terakhir adalah tahap pengecekan untuk pemeriksaan kembali kualitas barang sebelum dikemas dengan plastik.

#### 4.3 Hasil Perhitungan Metode Harga Pokok Proses

**Tabel 2. Data Produksi dalam Unit Usaha Kasur Ibu Nunung Periode September 2021**

Unit yang dimasukkan dalam proses periode ini	520
Unit yang telah selesai	416
Unit dalam proses akhir periode (tingkat penyelesaian bahan baku 100%, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik 50%)	104

Berdasarkan Tabel 1. Usaha Kasur Ibu Nunung, peneliti mendapatkan informasi data produksi dalam unit yang dimasukkan pada proses produksi pada bulan September 2021 sebesar 520 unit. Unit produksi dibedakan menjadi dua yaitu yang telah selesai melakukan proses produksi dan unit yang masih dalam proses produksi. Untuk unit yang telah selesai sebesar 416 unit dengan tingkat penyelesaian sudah 100%. Untuk unit yang masih dalam proses akhir periode sebesar 104 unit memiliki taraf penyelesaian bahan baku 100% sedangkan tenaga kerja juga overhead 50%.

**Tabel 3. Perhitungan Unit Produksi Ekuivalen Usaha Kasur Ibu Nunung Periode September 2021**

	Bahan Baku	Bahan Penolong	Tenaga kerja	Overhead pabrik
Unit yang selesai	416	416	416	416
Ditambah : Unit barang dalam proses akhir dikali tingkat penyelesaian				

Bahan baku : 104 x 100%	104			
Bahan Penolong : 104 x 100%		104		
Tenaga kerja : 104 x 50%			52	
Overhead pabrik : 104 x 50%				52
<b>Unit Ekuivalen</b>	<b>520</b>	<b>520</b>	<b>468</b>	<b>468</b>

Berdasarkan Tabel 2. data perhitungan Unit Produksi Ekuivalen pada usaha kasur ibu Nunung periode September 2021 adalah 520 untuk bahan baku, 468 untuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, dan 520 untuk bahan penolong.

**Tabel 4. Biaya Produksi Usaha Kasur Ibu Nunung Periode September 2021**

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp55.016.000
Biaya Bahan Penolong	Rp2.180.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp4.680.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp500.000
<b>Total Biaya produksi</b>	<b>Rp 62.376.000</b>

Berdasarkan tabel 3. Biaya produksi kasur Ibu Nunung, terbagi jadi bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Untuk jumlah biaya bahan baku Rp55.016.000, untuk jumlah biaya bahan penolong sebesar Rp2.180.000, untuk jumlah biaya tenaga kerja sebesar Rp 4.680.000, untuk jumlah biaya overhead pabrik Rp500.000. kemudian jumlah biaya tersebut ditambahkan menjadi biaya produksi sebesar Rp62.376.000.

**Tabel 5. Biaya Per Unit Usaha Kasur Ibu Nunung Periode September 2021**

	Biaya bahan baku	Biaya bahan penolong	Tenaga kerja langsung	Overhead pabrik	TOTAL
Biaya yang dikeluarkan di September	Rp55.016.000	Rp2.180.000	Rp4.680.000	Rp500.000	
Unit ekuivalen	520	520	468	468	
<b>Biaya per unit*</b>	<b>Rp105.800</b>	<b>Rp4.192</b>	<b>Rp10.000</b>	<b>Rp1.068</b>	<b>Rp121.061</b>

Berdasarkan Tabel 4. Perhitungan biaya per unit pada usaha kasur ibu Nunung didapatkan jumlah biaya per unit diperoleh dari biaya yang dikeluarkan di bulan september dibagi dengan unit ekuivalen sehingga menghasilkan biaya per unit pada periode tersebut sebesar Rp121.061.

**Tabel 6. Laporan Biaya Produksi Usaha Kasur Ibu Nunung Periode September 2021**

**Usaha Kasur Ibu Nunung  
Laporan Biaya Produksi  
September 2021**

**PRODUKSI DALAM UNIT**

**A. Produksi yang harus dipertanggungjawabkan**

Unit dalam proses	520
Jumlah unit yang harus dipertanggungjawabkan	520

**B. Pertanggung jawaban produksi:**

Unit yang telah selesai	416
Unit dalam proses akhir periode (taraf penyelesaian)	104

bahan baku dan bahan penolong 100%, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik 50%)

Jumlah unit yang dipertanggungjawabkan		520
<b>BIAYA PRODUKSI</b>		
<b>A. Biaya yang harus dipertanggungjawabkan</b>	<b>Total</b>	<b>Per Unit</b>
Biaya yang ditambahkan		
Bahan Baku	Rp55.016.000	Rp105.800
Bahan Penolong	Rp2.180.000	Rp4.192
Tenaga kerja langsung	Rp4.680.000	Rp10.000
Overhead pabrik	Rp500.000	Rp1.068
<b>Jumlah biaya yang dipertanggungjawabkan</b>	<b>Rp62.376.000</b>	<b>Rp121.061</b>
<b>B. Pertanggungjawaban biaya</b>		
Biaya produk selesai (416 x Rp121.061)		Rp50.361.244
Barang dalam proses akhir periode:		
Biaya bahan baku: 104 x 100% x Rp66.125	Rp11.003.200	
Biaya bahan penolong: 104 x 100% x Rp2.620	Rp436.000	
Tenaga kerja: 104 x 50% x Rp7.500	Rp520.000	
Overhead: 104 x 50% x Rp801	Rp55.556	
<b>Jumlah biaya yang dipertanggungjawabkan</b>		<b>Rp12.014.756</b>
		<b>Rp62.376.000</b>
<b>C. Perhitungan biaya per unit</b>		
<b>Unit produksi ekuivalen</b>		
Bahan Baku dan Bahan Penolong: 416 + (100% x 104)		520
Tenaga kerja dan overhead pabrik: 416 + (50% x 104)		468
<b>Biaya per unit:</b>		
Bahan Baku = Rp55.016.000 : 520 = Rp105.800		
Bahan Penolong = Rp2.180.000 : 520 = Rp4.192		
Tenaga kerja = Rp4.680.000 : 468 = Rp10.000		
Overhead pabrik = Rp500.000 : 468 = Rp1.068		

Dalam laporan biaya produksi mempunyai bagian yang memperlihatkan jumlah biaya yang sudah dikeluarkan dan yang mesti dipertanggungjawabkan serta pertanggungjawaban atas biaya tersebut. Maka dari itu, biaya yang dikeluarkan dan dipertanggungjawabkan dari perhitungan hasil penelitian kami adalah sama dengan jumlah yang memperlihatkan pertanggung jawabnya biayanya dengan jumlah sebesar Rp62.376.000.

Usaha kasur ibu Nunung memproduksi barang secara massal atau banyak serta homogen secara terus menerus. Maka dari itu, usaha kasur ini menetapkan harga pokok menggunakan metode harga pokok proses. Seluruh biaya produksi seperti bahan baku, overhead pabrik, tenaga kerja bahkan bahan penolong dapat diidentifikasi. Dari hasil diskusi peneliti atas perhitungan harga pokok usaha ibu Nunung mendapatkan hasil bahwa total biaya dikeluarkan usaha kasur ibu Nunung pada bulan september 2021 sebesar Rp 62.376.000, total biaya bahan baku kasur yang ditanggung sebesar Rp 55.016.000, total biaya bahan penolong sejumlah 2.180.000, jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sejumlah Rp 4.680.000, dan total biaya overhead pabrik sejumlah Rp 500.000. Dimana Biaya produksi kasur ibu Nunung per pcs yang didapat yaitu sejumlah Rp 121.061, diikuti dengan nilai ekuivalen bahan baku sejumlah 520, nilai ekuivalen bahan penolong sejumlah 520, nilai ekuivalen tenaga kerja sejumlah 468, dan nilai ekuivalen biaya overhead pabrik sebesar 468. Jadi jumlah pendapatan keseluruhan usaha kasur ibu Nunung di bulan september 2021 adalah Rp78.000.000, dimana total biaya produksi selama bulan september 2021 adalah Rp62.376.000. sehingga dihasilkan laba sebesar Rp15.624.000.

Sedangkan, menurut perhitungan ibu Nunung harga pokok produksi ditetapkan sebesar Rp125.000 tanpa menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi sesuai teori kemudian harga jual per unit kasur ditetapkan sebesar Rp 150.000,00 untuk pembeli besar dan Rp 200.000,00 untuk yang membeli satuan. Perhitungan harga jual dihasilkan menggunakan metode mark up pricing dengan keuntungan yang ditetapkan bu Nunung sebesar 20%. Menurut Maulani dan Nursolihah (2022) *mark up pricing* ialah suatu

cara dalam penetapan harga jual melalui menjumlahkan harga beli dengan taraf keuntungan tiap barang. Dengan cara biaya produksi persatuan ditambah dengan persentase keuntungan yang ditetapkan.[13]

Dari dua perhitungan tersebut mempunyai selisih harga yang peneliti hitung dengan menggunakan harga pokok proses dan perhitungan yang usaha ibu Nunung tetapkan sebesar Rp 28.939,00.

## 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil studi kasus didapatkan informasi bahwa usaha kasur ibu Nunung menetapkan harga pokok produksi tanpa memakai sebuah metode perhitungan sesuai teori yang ada. Sehingga jumlah harga pokok produksi yang ibu Nunung hitung lebih besar dari yang peneliti hitung dengan memakai harga pokok proses. Maka dari itu, disimpulkanlah bahwa harga pokok produksi yang dihitung oleh peneliti akan mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dipakai ibu Nunung bila usaha tersebut menginginkan untung 20%. Dan apabila usaha ibu Nunung menggunakan metode harga pokok proses akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk periode tertentu.

### Ucapan Terima Kasih

Assalamualaikum Wr. Wb., Shalom, Om Swatiatu, Namu Budhaya, Salam Kebajikan. Pertama-tama penulis ingin mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Studi Kasus mata kuliah Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen yang diberikan.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan tugas ini kami masih memiliki kekurangan baik dalam penyusunan maupun penulisan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nunung selaku pemilik usaha yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian
2. Ibu Tiar Lina Situngkir S.E., MM selaku dosen mata kuliah Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen yang telah memberikan pengarahan terhadap tugas ini
3. Ibu dan Bapak kami yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kerja kelompok.

Akhir kata kami ingin mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini.

## 6 DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Didah and G. W. Mukti, "Peningkatan Kapasitas Sdm Pengelola Umkm, Bumdes & Koperasi Di Desa Pasir Nanjung Kecamatan Cimanggung Tahun 2021," *Sawala J. Pengabdian Masyarakat, Sos. Desa dan Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 41–45, 2022.
- [2] Bkpm, "Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia," *Bkpm.go.id*. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia> (accessed Oct. 20, 2021).
- [3] F. A. Dunia, W. Abdullah, and C. Sasongko, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [4] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016.
- [5] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2013.
- [6] R. . Supriyono, *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*, 2nd ed. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- [7] M. Setiadi, A. Y. Sugiarto, D. N. E. Saputra, R. A. Permana, and C. Adjeng, "Pembuatan Sistem Otomatisasi Lini Produksi Sockel," *IMDeC*, vol. 2, pp. 117–121, 2020.
- [8] F. Mukti, *UMKM dan Globalisasi Ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.
- [9] K. Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)," *PEKA*, vol. 6, no. 2, pp. 90–103, 2018.
- [10] D. J. Handriani, "Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakkaf Di Kota Bandung." Universitas Komputer Indonesia, 2019.
- [11] F. Handayani, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Kacang Atom Gdr Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto," IAIN Batusangkar,



- 2019.
- [12] V. M. Kristiani, “Proses Produksi: Pengertian, Jenis, Tahapan, dan Karakteristik,” *hashmicro.com*, 2021. <https://www.hashmicro.com/id/blog/pengertian-proses-produksi/> (accessed Oct. 25, 2021).
- [13] M. R. Maulani and R. Nursolihah, “RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI INVENTORI FURNITURE MENGGUNAKAN METODE MARK UP PRICING PADA TOKO XYZ,” *J. Tek. Inform.*, vol. 14, no. 1, pp. 24–31, 2022.